

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Media Kartu untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Risya Arrumaisya<sup>1</sup>, A. Sulaeman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v9i.654](https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.654)

Submitted:

20 Juli, 2022

Accepted:

10 Agustus, 2022

Published:

16 Desember, 2022

---

#### Keywords:

Cooperative learning model;  
card media; Arabic lessons

---

### ABSTRACT

Teaching and learning activities cannot be separated from the use of learning media. Learning media has become a requirement for the activity to take place. Motivation to learn in learning is indispensable. It aims to create an active classroom atmosphere or produce perfect scores because of students' interest in learning materials. One of the obligations of teachers in the learning process is to have methods in the effectiveness and efficiency of learning time. Teachers must choose and develop the right learning methods so that students are enthusiastic and do not feel bored. The purpose of this study is to determine the concept, process, and results of the application of the cooperative learning model with card media in Arabic class VIII subjects at Muhammadiyah Sokaraja Junior High School. This research is a type of qualitative research with data collection techniques through observation and interviews. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The application of the cooperative learning model using card media in Arabic subjects began to be carried out with preliminary activities, core activities, and closing activities. The results of the application of this cooperative learning model show that learners divide tasks with each other, such as translating words, writing answers, and concluding answers. Learners can follow and be more active in learning, learners are also easy to understand the materials that have been explained by the teacher.

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



---

#### Corresponding Author:

**Risya Arrumaisya**

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, PO BOX 202 Purwokerto

Email: [risyaarrumaisya@gmail.com](mailto:risyaarrumaisya@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang selalu bertambah, menciptakan berbagai metode baru dalam dunia pendidikan sebagai inovasi pendidikan. Pendidikan sebagai sebuah proses sistematis yang dapat meningkatkan *output* pembelajaran dengan bantuan teknologi. Berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi peserta didik, kemudian mudah dikuasai oleh guru untuk dapat mengurangi kesalahpahaman, serta membantu memahami materi pada peserta didik. Sehingga munculnya berbagai macam teknologi yang dapat digunakan di mana dan kapan saja, benar-benar membantu proses pembelajaran (Hidayat & Sudiby, 2018). Sekolah sebagai salah satu tempat yang dapat dihadiri anak-anak sampai orang-orang dewasa untuk menuntut ilmu (Supriyono, 2018). Setiap orang berhak memiliki kesempatan mendapatkan ilmu pengetahuan di mana pun dia berada, khususnya di sekolah. Pembelajaran menjadi salah satu kegiatan yang melibatkan antara guru dan peserta didik dengan upaya untuk

meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik yang sudah ada, serta untuk meningkatkan sisi positif terhadap peserta didik. Dalam hal tersebut, maka sekolah memiliki tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas belajar mengajarnya (Hernanda & Makhrus, 2022).

Peningkatan kualitas pembelajaran sangat diperlukan dan dapat dilakukan dengan berbagai hal sesuai dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, guru, dan prasarana sekolah (Supriyono, 2018). Peningkatan kualitas belajar tidak hanya dilakukan untuk tujuan pembelajaran, melainkan juga untuk kenyamanan dan pengalaman peserta didik di kelas. Hal tersebut juga ditekankan oleh Hernanda dan Makhrus bahwa kualitas belajar yang efektif dan efisien banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti interaksi guru dan peserta didik, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan media pembelajaran yang dipakai (Hernanda & Makhrus, 2022). Mengajar adalah mengomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui dan mengerti maksud dari apa yang guru ajarkan (Supriyono, 2018). Dalam proses belajar, diperlukan adanya partisipasi dan latihan dari peserta didik, baik dilakukan dengan melihat, mendengarkan, menulis, memikirkan, maupun merasakan. Begitulah menurut Carpenter dan Dale dalam menanggapi tentang belajar. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran sudah menjadi syarat kegiatan berlangsung. Adanya media pembelajaran yang banyak macamnya itu bisa memberikan penyingkatan waktu belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien (Supriyono, 2018).

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan manusia lainnya sebagai sarana untuk berinteraksi dan bersosialisasi (Simbolon, 2018). Di sekolah, peserta didik diharapkan memiliki berbagai keterampilan, seperti keterampilan bekerja sama, keterampilan memperoleh informasi, keterampilan bertanya, keterampilan mengontrol diri dan orang lain, keterampilan saling tukar pikiran dan pengalaman, dan lain sebagainya. Motivasi belajar dalam pembelajaran sangat diperlukan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang aktif ataupun menghasilkan nilai yang sempurna karena ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik yang tidak memperhatikan materi ketika guru atau peserta didik lainnya menerangkan, berarti ia memiliki motivasi belajar yang rendah (Arta Diantoro et al., 2019). Motivasi belajar yang baik dan kuat dapat dikatakan demikian karena mampu memberikan kenyamanan belajar kepada peserta didik sebagai pendorong atau penggerak seseorang untuk tertarik belajar secara terus-menerus (Aisyah & Triana, 2022). Salah satu kewajiban guru dalam proses pembelajaran adalah memiliki metode dalam pengefektifan dan pengefisienan waktu dalam belajar. Guru harus memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik antusias dan tidak merasa bosan (Hasan et al., 2021). Saat ini, beberapa sekolah masih menggunakan media pembelajaran berupa buku dan papan tulis, akibatnya banyak peserta didik yang merasa jenuh dan tidak nyaman dalam belajar ketika di dalam kelas (Hidayat & Sudibyo, 2018).

SMP Muhammadiyah Sokaraja menjadi tempat pelaksanaan penelitian karena peneliti menemukan adanya respons peserta didik yang pasif terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga menjadikan suasana kelas kurang hidup. Hal tersebut ditemukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 27 Oktober 2021 di SMP Muhammadiyah Sokaraja, bertepatan dengan kegiatan Magang III Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Peserta didik yang masih belum cukup mengenal satu sama lain dan guru menimbulkan suasana kelas yang canggung. Waktu belajar atau jam pelajaran yang terbatas juga menjadikan penguasaan dan pemahaman terhadap materi menjadi kurang. Sekolah yang memberikan fasilitas kepada peserta didik mengenai peminjaman buku di perpustakaan, sebenarnya sudah memberikan peluang dan kesempatan pada peserta didik agar mereka lebih giat dalam belajar, meski demikian pendampingan guru itu juga masih diperlukan, karena buku perpustakaan yang dipinjam tidak diperkenankan dibawa pulang ke rumah oleh peserta didik sehingga di lain waktu, guru mengirimkan file atau foto materi yang bisa dipelajari peserta didik di rumah. Kefokusannya peserta didik juga berkurang karena smartphone yang mereka bawa ke sekolah, meskipun tidak semua mata pelajaran menggunakan smartphone, tetapi peserta didik diperkenankan membawa smartphone. Hal tersebut ditujukan untuk membagikan dan mencari informasi yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab, guru menggunakan model pembelajaran teacher center, yaitu di mana proses pembelajaran berpusat pada guru. Guru mengartikan dan menjelaskan kosa kata yang tercantum, peserta didik menyalin kosa kata tersebut di buku catatan masing-masing. Pada bagian bacaan cerita, guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan kosa kata yang tidak diketahui, lalu guru mengartikan menjelaskan dan peserta didik menulis terjemahan bacaan cerita tersebut. Bagian rumus/kaidah, guru menjelaskan dengan baik agar dapat dipahami oleh peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan membuat kelompok kecil dengan cara berdiskusi dan bekerja sama saling berkomunikasi sehingga dapat tercipta lingkungan belajar aktif dan menyenangkan. Pembelajaran kooperatif dapat melatih sikap peserta didik dalam menghargai pendapat, berkomunikasi, tanggungjawab ataupun tukar pendapat.

Menurut hasil observasi tersebut, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif lain dalam pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dapat berinteraksi dengan guru ataupun antar peserta didik. Media kartu yang dipilih juga disesuaikan dengan materi bahan ajar, fasilitas sekolah, dan peserta didik agar mudah dipahami. Sesuai latar belakang masalah, maka munculah rumusan masalah yang membahas tentang bagaimana konsep, proses, dan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan media kartu untuk meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sokaraja. Tujuannya untuk mengetahui konsep, proses, dan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan media kartu untuk meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sokaraja.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif deskriptif yang menggunakan data tanggapan tertulis atau lisan oleh responden terhadap penelitian sebagai sumber data. Data tersebut digunakan untuk menguraikan informasi dan menggambarkan masalah atau menganalisis kegiatan yang ada lingkungan masyarakat. Tempat penelitian di SMP Muhammadiyah Sokaraja Jl. Karangbangkang No.27 Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah Sokaraja.

Teknik pengumpulan data: 1) Observasi. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek untuk memahami pengetahuan dari suatu fenomena dan mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. 2) Wawancara. Wawancara adalah suatu percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang menunjukkan tentang terjadinya suatu hal saat ini (sesuai kebutuhan penelitian)(Suwendra, 2018). Wawancara dilaksanakan dengan guru Bahasa Arab dan atau guru PAI lainnya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar Bahasa Arab, dan juga untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif ini. Wawancara berikutnya dilaksanakan dengan peserta didik sebagai objek penelitian, untuk mengetahui respons yang dirasakan individu terhadap metode pembelajaran kooperatif tersebut.

Teknik analisis data. Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar dapat diinformasikan kepada orang lain dengan mudah. 1) Pengumpulan Data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata. Adapun data lainnya seperti dokumen, foto, atau statistik merupakan data tambahan. Sumber data utama diperoleh dari pengamatan dan wawancara. 2) Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data hasil lapangan. Reduksi data berupa pembuatan rangkuman hasil dan pemilihan tema agar dapat menghasilkan makna. Hal tersebut diartikan secara jelas dengan merangkum dan menyusun data menjadi kesimpulan(Helaluddin, 2019). Reduksi data dilakukan melalui pertimbangan bahwa data yang diperoleh harus dipilih agar sesuai dengan kebutuhan masalah penelitian(Trianto, 2011). 3) Penyajian Data. Penyajian data dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data adalah kegiatan pengumpulan informasi yang kemudian disusun dengan baik agar mudah dipahami oleh pembaca. Bentuk penyajian data adalah teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafiks, jaringan, atau bagan(Helaluddin, 2019). 4) Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung, dari pengumpulan data hingga penyajian data dan penarikan kesimpulan terakhir. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung dilakukan dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan (Rijali, 2018). Kesimpulan dari hasil penelitian ini harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Menurut Rusman dalam tulisan Wijaya, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang bersifat heterogen (Wijaya & Arismunandar, 2018). Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik akan saling berkomunikasi dan mendiskusikan materi pelajaran yang sedang atau akan dipelajari selama proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan yang sosial (Niken Vioreza et al., 2020). Kelompok kecil yang dibentuk memiliki tujuan bersama, yaitu memaksimalkan kondisi belajar yang melibatkan keaktifan individu dan kelompok sehingga peserta didik memiliki rasa saling berinteraksi, saling mencerdaskan, dan saling memotivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri. Kelompok kecil juga membantu mengasah kemampuan peserta didik dalam bersikap, seperti sikap menanggapi perbedaan pendapat, tukar pikiran, dan menyelesaikan permasalahan secara bersama (Fathurrohman, 2015). Media yang digunakan guru mengajar untuk membantu dalam tujuan pembelajaran, harus disesuaikan dengan materi ajar, keadaan dan kebutuhan peserta didik, dan fasilitas sekolah sehingga pesan

yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan media yang tepat, kreatif, dan inovatif juga dapat mengoptimalkan kualitas belajar peserta didik (Hasan et al., 2021). Pemilihan media dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan guru, juga disesuaikan dengan tujuan, metode, waktu, dan materi bahan ajar (Rosyid et al., 2019).

Media pembelajaran dengan kartu banyak dilakukan di berbagai macam model pembelajaran kooperatif. Seperti dalam model pembelajaran GI (*Group Investigation*) media kartu yang digunakan adalah media kartu masalah. Kartu masalah yang digunakan berisikan materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Materi tersebut ditulis dalam bentuk petunjuk, perintah, pemahaman gambar, dan pertanyaan. Kartu itu digunakan untuk dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan model GI yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator kualitas belajar (Suryadana et al., 2012). Media pembelajaran dengan kartu juga digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Penggunaan kartu dalam model tipe ini adalah kartu tersebut berisikan soal dan jawaban, sehingga peserta didik diperintah untuk memasangkan kartu yang sesuai (Aliputri, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga menggunakan media kartu sebagai penunjangnya. Kartu yang digunakan dalam kasus ini (materi tentang sistem persamaan linear dua variabel) disebut kartu soal yang berisikan soal dengan instruksi guru bahwa peserta didik harus menyelesaikannya dalam bentuk penemuan konsep. Kartu soal ini bertujuan untuk mengembangkan pola pikir peserta didik dalam memahami permasalahan (Riwu et al., 2020). Media kartu dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games-Tournament*) ini disebut dengan kartu informasi. Kartu informasi yang berisi informasi yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kartu informasi memberikan pengalaman dan pola pikir peserta didik menjadi lebih luas dan bermakna (Mamanda & Sumantri, 2018).

Undang-undang Sistem Pendidikan No. 2 Tahun 2003 tentang Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan agar terwujudnya suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya terhadap pengendalian diri, keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara (Prasetyo & Abduh, 2021). Rousseau menjelaskan dalam tulisan Sinar bahwa belajar tanpa adanya keaktifan dari peserta didik maka tidak akan dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah disusun. Pembelajaran yang baik adalah ketika suatu kegiatan belajar dapat melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga tujuan belajar yang disusun dapat tercapai (Sinar, 2018).

Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas, memecahkan masalah, dan dalam memperoleh informasi (Wahyuningsih, 2020). Indikator keaktifan belajar adalah adanya keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas; peserta didik aktif bertanya kepada guru ketika mendapati hal-hal yang belum bisa dipahami, sehingga guru dapat menjelaskan kembali materi tersebut; keikutsertaan peserta didik dalam forum diskusi yang meliputi memberikan pendapat, tukar pikiran, serta mencari informasi dalam memecahkan permasalahan (Naziah et al., 2020). Prasetyo menambahkan hal-hal yang menjadi indikator keaktifan belajar adalah peserta didik mampu mempresentasikan hasil laporan atau hasil diskusi dan peserta didik mampu menerapkan kemampuan yang diperoleh untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi (Prasetyo & Abduh, 2021). Keaktifan belajar yang telah disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adanya keaktifan belajar dalam proses belajar karena adanya keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas, adanya partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, aktif bertanya ketika ada hal-hal yang tidak dimengerti, dan adanya komunikasi baik antar peserta didik maupun guru.

Bahasa Arab merupakan akar dari segala ilmu pengetahuan, baik ilmu dunia maupun ilmu agama. Hal tersebut dibuktikan bahwa segala ilmu pengetahuan tersebut berasal dari sumber-sumber agama Islam seperti alquran dan sunnah. Pembelajaran Bahasa Arab memiliki empat fokus keterampilan bahasa yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, hal tersebut menjadikan media pembelajaran yang dipilih guru harus dapat digunakan peserta didik untuk memenuhi keterampilan-keterampilan tersebut (Rois & Setyawan, 2020). Kemampuan bahasa Arab seseorang dapat diketahui dari seberapa banyak kosakata yang dimiliki, hal tersebut didapat dengan cara menghafal berulang-ulang, menulis, melafalkan, dan menggunakannya dalam kesehariannya (Isnaini & Huda, 2020). Selain kosa kata, bahasa Arab juga dipelajari melalui kaidah-kaidahnya. Hal tersebut harus diperhatikan dan tidak boleh ditinggalkan, sebab akan mempengaruhi kandungan isinya. Pembelajaran yang dijelaskan oleh Asy'ari menyebutkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab harus terjadi komunikasi dua arah secara aktif, antara guru dan peserta didik (Asy'ari, 2018). Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan bahasa Arab (Kurnia et al., 2018).

Persiapan yang dilakukan peneliti terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan media kartu, didahului dengan mempelajari materi atau bahan ajar yang akan dibahas pada pertemuan selama penelitian. Materi yang dibahas diperoleh dari buku panduan yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai buku paket peserta didik belajar selama ini, yaitu buku Pendidikan Bahasa Arab SMP Muhammadiyah yang disusun

oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Buku tersebut menjadi buku panduan dalam kurikulum yang telah ditetapkan Majelis Pendidikan Muhammadiyah sebagai capaian tujuan pembelajaran.

Pemilihan kelas dan waktu pelaksanaan dalam penelitian dilakukan sesuai dengan arahan guru PAI (Bu Ela). Hal tersebut dilakukan berdasarkan jumlah peserta didik di setiap kelasnya. Pemeriksaan jumlah peserta didik dilakukan untuk membagi peserta didik menjadi kelompok kecil dalam proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan penelitian berlangsung, peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI dan Bahasa Arab (Bu Laelatul dan Bu Nur) terkait penerapan model pembelajaran kooperatif. Beliau (Bu Nur, Guru Bahasa Arab) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan media kartu pada mata pelajaran Bahasa Arab belum pernah dilakukan. Kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan dan beliau ketahui adalah membaca teks terkait judul, menterjemahkan teks, menganalisa makna kata, menganalisa makna isi yang terkandung dengan tata bahasa Arab atau nahwu dan shorofnya, menghafalkan kosa kata baru, dan praktik dengan percakapan yang ada di buku paket atau tidak.

Kegiatan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan media kartu pada mata pelajaran Bahasa Arab mulai dilakukan selama 120 menit dengan rincian 30 menit setiap pertemuannya. Setelah peserta didik siap, pengelompokan peserta didik dilakukan menjadi empat kelompok, yang diri dari 6 – 8 peserta didik di setiap kelompok kecil. Peserta didik kemudian memosisikan diri masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok. Peneliti memberikan panduan pada peserta didik untuk membuka buku panduan dan memperhatikan materi yang akan dipelajari dan meminta setiap kelompok untuk mengartikan kosa kata yang terdapat pada subbab “المفردات”. Pada lembar latihan ini, media kartu mulai digunakan. Media kartu yang berbentuk persegi empat dengan tulisan ص dan خ digunakan sesuai petunjuk soal pada lembar latihan. Peneliti memimpin dengan membacakan pertanyaan pada lembar latihan dan masing-masing kelompok menunjukkan kartu sesuai dengan jawaban yang mereka peroleh dari hasil mengartikan setiap kata di awal pembelajaran.

Materi pembelajaran berikutnya adalah pada subbab “القاعدة” “التدريبات” yang nantinya akan dipresentasikan setelah didiskusikan oleh kelompok masing-masing. Selama diskusi, peneliti mengawasi cara kerja setiap kelompok. Mereka membagi tugas untuk menulis, mencari, dan menjelaskan kepada anggota kelompok, sehingga dalam kelompok tersebut memiliki pemahaman yang sama dalam memahami tugas yang diberikan. Setelah semua anggota dipastikan paham, kelompok menunjuk dua orang perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok lain menanggapi hasil dari presentasi kelompok.

Setelah materi selesai dibahas, peneliti melakukan evaluasi bersama peserta didik. Kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diakhiri dengan evaluasi terhadap tugas yang sudah diberikan dan kerja sama setiap kelompok. Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama guru dan peserta didik.

#### **Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan kartu pada mata pelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Sokaraja pada kelas VIII, diawali dengan membuat kelompok kecil secara kolaboratif. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disebut oleh Wijaya dan Arismunandar. Kelompok kecil yang telah terbentuk memiliki tujuan, yaitu memaksimalkan kondisi belajar yang melibatkan keaktifan individu dan kelompok sehingga peserta didik memiliki rasa saling berinteraksi, berkomunikasi, saling mencerdaskan, dan saling memotivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri sebagaimana yang telah disebutkan oleh Fathurrohman dan Pasaribu. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam ikutserta pada forum diskusi, bertanya kepada guru ataupun anggota kelompok, dan kemampuan mempresentasikan hasil diskusi, hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Naziah dan Prasetyo.

Penggunaan media pembelajaran ditujukan untuk membantu atau memudahkan guru dalam memahami materi kepada peserta didik serta sebagai alat bantu dan pelengkap model pembelajaran. Media pembelajaran kartu yang dipilih peneliti, memiliki tujuan yang sama seperti yang dijelaskan Taofano. Media pembelajaran kartu sering digunakan dalam berbagai tipe model pembelajaran kooperatif, seperti kartu *make a match* yang dibahas oleh Aliputri, kartu masalah pada tipe GI yang dibahas oleh Suryadana, kartu soal pada tipe STAD yang dibahas oleh Riwu dkk, dan kartu informasi pada tipe TGT yang dibahas oleh Mamanda dan Sumantri. Sedangkan kartu yang dipilih oleh peneliti mencakup kartu jawaban dan kartu soal seperti yang dibahas oleh Riwu dkk.

#### **4. KESIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan media kartu pada mata pelajaran Bahasa Arab yang dilakukan berdasarkan konsep, proses, dan hasil observasi serta hasil wawancara dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran koopertif menggunakan media kartu pada mata pelajaran Bahasa Arab diawali dengan membuat kelompok kecil secara kolaboratif, dengan tujuan yaitu memaksimalkan kondisi belajar yang melibatkan keaktifan individu dan kelompok sehingga peserta didik dapat saling berinteraksi, saling mencerdaskan, dan saling memotivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri, serta mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi pendapat orang lain dan menyelesaikan permasalahan bersama. Proses pembelajaran yang dilakukan seluruh peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII D, mereka dapat mengikuti dan memahami petunjuk yang diberikan oleh peneliti. Peserta didik mampu membagi tugas masing-masing dengan baik, walaupun beberapa peserta didik kurang berpartisipasi sesuai dengan penuturan dari hasil wawancara, tetapi secara keseluruhan, proses pembelajaran dapat diikuti oleh semua dengan sangat baik. Hasil Penerapan model pembelajaran koopertif menggunakan media kartu pada mata pelajaran Bahasa Arab dapat dilakukan dengan baik, meski peserta didik masih perlu beradaptasi dengan model pembelajaran tersebut. Peserta didik dapat melakukan dan memahami arahan dengan baik. Guru PAI juga berpendapat bahwa dengan adanya model pembelajaran kooperatif menggunakan media kartu ini dapat membantu dan meningkatkan belajar peserta didik. Setiap anggota dalam kelompok kecil dapat bertanggung jawab dengan baik, bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Setiap kelompok juga menanggapi aktif hasil presentasi kelompok lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Triana, Y. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 278–288.
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- Arta Diantoro, S. B., Mahsup, M., & Pramita, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bentuk Aljabar Siswa Kelas Vii Smp. *Paedagoria / FKIP UMMat*, 10(1), 01. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v10i1.811>
- Asy'ari, M. (2018). Metode, Sistem Dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif. *An-Nabighoh*, 20(23).
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* (N. Hidayah (ed.); Pertama). Ar-Ruzz Media.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. <https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ>
- Hernanda, C. W., & Makhrus. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Fikih. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 3(1).
- Hidayat, W., & Sudiby, N. A. (2018). Implementasi Pembelajaran Interaktif Elektronika Dasar Menggunakan Adobe Flash CS6 Pada Kelas Semu dengan Google Classroom Berbasis Framework RAD. *Sains Dan Edukasi Sains*, 1(2), 17–24.
- Isnaini, N., & Huda, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route. *Jurnal Al Mi'yar*, 3(1), 5–9. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.156>
- Kurnia, N., Darmawan, D., & Maskur. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 451–461.
- Mamanda, S., & Sumantri, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament dengan Menggunakan Media Kartu Cetak untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 348–354. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i3.16283>
- Naziah, S. T., Hamdani, L., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD*, 7(2).
- Niken Vioreza, M. P., Marhamah, S. P. M. E., Nugroho, B. T. A., Elis Solihat, M. P., Nur Hasanah, M. H., Oktaviana, E., Risma Dwi Arisona, M. P., & Meta Br Ginting, M. P. (2020). *CALL FOR BOOK TEMA 4 (MODEL & METODE PEMBELAJARAN)*. Jakad Media Publishing.

<https://books.google.co.id/books?id=D6wGEAAAQBAJ>

- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Riwu, M. V., Taga, G., & Yenita Dhiki, Y. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Media Kartu Soal Pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 3(September), 121–130. <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/jupika/article/view/678>
- Rois, I. N., & Setyawan, C. E. (2020). Penggunaan Aplikasi Telegram sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Peminatan di MAN 1 Kulon Progo. *AISALL 2020 - Annual International Symposium On Arabic Language, Culture, and Literature 2020*, 59–68.
- Rosyid, M. Z., Sa'diyah, H., & Septiana, N. (2019). *Ragam Media Pembelajaran* (Taufikurrahman (ed.); Pertama). Literasi Nusantara.
- Simbolon, E. T. (2018). *Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran*. 2(1), 40–52.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar*. Deepublish.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 43–48.
- Suryadana, B. A., Suprihati, T., & Astutik, S. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation ( GI ) Disertai Media Kartu Masalah Pada Pembelajaran Fisikan DI SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(3), 268–271.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (A. L. Manuaba (ed.); Pertama). Nilacakra. <https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ>
- Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (T. T. Tutik (ed.); Edisi 1). PRENADA MEDIA.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Master Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan & Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>.